

PERKEMBANGAN PASAR KEBUN ORGANIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DESA TARO (STUDY DI DESA TARO)**Ni Wayan Ari Sudiartini**

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Mahendradatta

E-mail: wayan.ari1987@gmail.com**ABSTRAK**

Pemerintahan Desa Khususnya Pemerintah Desa Taro memiliki visi dan misi nya dalam memajukan Desanya namun saat ini Desa Taro memiliki sebuah tantangan untuk dapat menjaga kesejahteraan masyarakatnya untuk dapat bertahan di tengah pandemi covid-19. Pasar Kebun Organik Desa yang merupakan salah satu trobosan Pemerintahan Desa Taro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan ketahanan pangan di tengah pandemic covid-19 yang pada umunya memberikat dampak negatif pada segala aspek kehidupan salahsatunya adalah dampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Taro.

Kata kunci: Desa Taro, organik, pasar kebun**ABSTRACT**

Village Government Especially Taro Village Government has its vision and mission in advancing its village but currently Taro Village has a challenge to be able to maintain the welfare of its people to be able to survive in the midst of the covid-19 pandemic. The Village Organic Garden Market is one of the breakthroughs of the Taro Village Government in improving the community's economy and food security in the midst of the covid-19 pandemic which generally has a negative impact on all aspects of life, one of which is the impact on the economy of the Taro Village community.

Keywords: *Desa Taro, garden market, organic***PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai Negara hukum dan Negara yang dikenal memiliki banyak keragaman budayanya. Banyak sekali wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk menjelajahi Pulau - pulau yang ada di Indonesia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Hal ini di karenakan hampir setiap pulau yang ada di Indonesia ini memiliki wisata yang sangat indah baik wisata alam, religi, wisata sejarah dan masih banyak lagi. Tentu kita tau bahwa Bali merupakan salah satu tujuan utama wisatawan berkunjung ke Indonesia, Bali yang memiliki banyak wisata yang di dukung dengan kebudayaan dan tradisi Bali yang

masih kental hingga saat ini menjadikan sebuah daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Pantai pasir putih melintang mengelilingi Bali, pegunungan dan air terjun yang begitu indah serta Pura – Pura yang begitu kental dengan sejarah membuat anugrah tersendiri. Hingga masyarakat di Bali sebagian besar berkerja di bidang pariwisata.

Namun saat ini Bali mengalami kemerosotan yang cukup *signifikan* dalam perekonomian semenjak Pandemi Covid-19 Masuk ke Indonesia khususnya di Provinsi Bali. Ditemukannya kasus positif di Bali membuat keresahan di tengah masyarakat, Bali pun menjadi sorotan karena kasus positif covid-19 karena itu Pemerintahan baik Pusat, Daerah dan Kabupaten langsung mengambil langkah cepat untuk meminimalisir penularan virus dengan mengurangi aktifitas masyarakat. Banyak sekali upaya – upaya pemerintah dalam melawan virus covid-19 ini mulai dari pembatasan aktifitas masyarakat, melakukan *isolasi* mandiri, Menjaga jarak dengan setiap Individu, Pembatasan kegiatan bekerja di tempat umum atau kantor, menghentikan aktifitas belajar bahkan melakukan *lockdown* satu Indonesia hingga semua kegiatan transportasi di hentikan.

Walapun ini merupakan sebuah upaya untuk menyelamatkan masyarakat dari penularan dan penyebaran Virus Covid-19. Namun hal ini juga membuat semua lapisan masyarakat merasa sangat khawatir akan dampak dari virus ini. Banyak sekali penulis melihat fenomena yang cukup memperhatikan akibat dampak dari pandemi ini, banyak masyarakat yang ter PHK dari tempat ia bekerja karena perusahaan tidak mampu membayarkan gaji akibat aktifitas yang banyak harus dihentikan, *Hotel, Restouran, Mall, Pabrik,UMKM, Bandara, Terminal* banyak yang harus mengurangi aktifitasnya bahkan tidak jarang harus menghentikan sementara atau harus menutup usahanya/bangkrut.

Hal ini pun juga dialami oleh masyarakat di Desa Taro dimana Desa Taro yang dikenal sebagai Desa Wisata tentu mengalami dampak bagi mereka yang mengantungkan hidupnya dengan pariwisata yang ada di sana. Bahkan para pekerja seni pun ikut merasakan dampak dari pandemic covid-19. Pemerintahan Desa Kususnya Pemerintah Desa Taro memiliki visi dan misi nya dalam memajukan Desa-Nya namun saat ini Desa Taro memiliki sebuah tantangan untuk dapat menjaga kesejahteraan masyarakatnya untuk dapat bertahan di tengah pandemi covid-19

Perbekel Desa Taro “I Wayan Warka” Menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa Taro dengan BPD dan Desa adat telah membuat sebuah program atau trobosan untuk membangun

Pasar Kebun Desa dengan menjalin kerja sama dengan masyarakat pemilik lahan untuk dapat membangun perekonomian masyarakat agar lebih baik dan menjaga ketahanan pangan di Desa Taro. Hal ini yang menjadi alasan bagi penulis untuk menjadikan Pasar Kebun Desa sebagai sebuah penelitian ketika melakukan kegiatan kerja social (Kersos) saat berada di Desa Taro, Mengingat bahwa lahan yang digunakan sebagai pasar kebun ini adalah lahan warga membuat penulis ingin mengetahui efektifitas dan dampak yang dialami oleh masyarakat pemilik lahan di pasar kebun desa terhadap perlindungan hukum atas tanah atau lahan yang di gunakan dan dampak terhadap masyarakat sekitarnya yang ada di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang dapat penulis kutipkan Di Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Tabanan. Terdapat program Pasar Kebun Organik Desa yang merupakan salah satu terobosan Pemerintahan Desa Taro dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan ketahanan pangan di tengah pandemic covid-19 yang pada umumnya memberikat dampak negatif pada segala aspek kehidupan salahsatunya adalah dampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Taro.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan pengaturan tersebut, pemerintah memberikan keleluasaan pada desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri .

Selain itu, pemerintah desa juga dapat diberikan penugasan ataupun pendelegasian dari pemerintah ataupun pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. Pengertian mengenai desa sendiri kemudian dipertegas dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perbedaan definisi desa dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 yakni bahwa dalam UU Nomor 6 Tahun 2014, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang dapat berdasarkan prakarsa masyarakat. Namun secara esensi, definisi mengenai desa ini tidak berbeda. Kesemua definisi tersebut menggambarkan bahwa pemerintah masih konsisten memberikan keleluasaan pada desa untuk mengatur rumah tangganya sendiri.

Inti dari otonomi sejatinya adalah adanya transfer kewenangan dari tingkatan pemerintahan. Mengingat adanya otonomi yang telah diberikan kepada desa, maka pemberian kewenangan Pemerintah Desa merupakan hak yang dimiliki oleh sebuah desa untuk dapat mengatur rumah tangganya sendiri. Dimana pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama Perbekel, dan dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.



PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR
KECAMATAN TEGALLALANG
DESA TARO
Areal Parkir Timur Jaba Pura Agung Gunung Raung, Taro, Tegallalang, Gianyar

LAPORAN DATA PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

DESA : TARO
KECAMATAN : TEGALLALANG
BULAN : MARET 2021

NO	BANJAR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Alas Pujung	127	134	261
2	Puakan	326	333	659
3	Pakuseba	364	350	714
4	Sengkaduan	114	134	248
5	Let	294	293	587
6	Patas	217	235	452
7	Belong	388	370	758
8	Pisang Kaja	274	254	528
9	Pisang Kelod	213	220	433
10	Tebuana	328	309	637
11	Taro Kaja	1,283	1,189	2,472
12	Taro Kelod	558	558	1,116
13	Tatag	357	358	715
14	Ked	581	607	1,188
	Jumlah	5,424	5,344	10,768
	Jumlah Mutasi Penduduk s.d. 10 Maret 2021			0
	Jumlah Penduduk			10,768

Dikeluarkan di : Taro
Pada Tanggal : 10 Maret 2021
Perbekel Taro

Gambar 1. Jumlah Penduduk Desa Taro Berdasarkan Jenis Kelamin

Melihat jumlah penduduk Desa Taro yang mencapai 10,768 Jiwa dengan 5,424 Laki-laki dan 5,344 Perempuan merupakan jumlah penduduk yang sangat besar hingga menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintahan Desa Taro. Program Pasar Kebun Desa adalah, program yang telah di canangkan oleh prebikel Taro beserta jajarannya dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk ketahanan pangan desa taro, di mana kita ketahui saat ini perekonomian masyarakat mengalami kelesuan atau penurunan akibat pandemi covid 19 terutama bagi masyarakat desa taro yang menggantungkan mata pencahariannya terhadap pariwisata. Maka dari itu prebikel Desa Taro berharap melalui pasar kebun desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di desa taro, bersinegri dengan DPD Desa Taro, dan seluruh kelian desa adat, kelian dinas, BumDes, pendamping desa, pokdarwis, serta dukungan dari pemerintah daerah untuk dapat mendukung terlaksananya program kebun desa ini untuk dapat berjalan secara maksimal. Adapun tujuan dari program pasar kebun desa ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pertanian di desa taro
2. Meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat di desa taro
3. Sebagai penunjang menarik wisatawan yang berkunjung ke wisata yang ada di desa taro dan agar para wisatawanikut tertarik mengunjungi pasar kebun desa taro sebagai wisata edukasi dalam bidang pertanian
4. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa taro dengan menyasar masyarakat tergolong kk miskin, masyarakat ter PHK karena dampak pandemi, serta masyarakat yang bersedia lahannya di kelola bersama sama dengan pemerintah desa.

Dari pemeparan tujuan di atas merupakan tujuan secara garis besar program ini di jalankan. Pemerintah desa bertujuan melalui pasar kebun desa ini dapat menurunkan angka kk miskin yang ada di desa taro. Pasar kebun desa itu sendiri merupakan tempat di mana masyarakat dapat melihat proses penanaman sayur seperti kol, sayur hijau, sawi, kangkung, tomat, cabai, papaya, bunga gemitir dst. Selain itu masyarakat atau wisatawan yang berkunjung dapat memetik dan membeli langsung hasil petikannya dengan harga yang terjangkau dari harga yang sudah di jual di tengkulak atau di pasar.

Yang menjadi daya tarik lainnya adalah wisatawan akan di suguhkan dengan banyak wahana edukasi, karena desa taro juga mengelolah limbah menjadi pupuk organic sehingga desa taro sendiri di juluki sebagai desa bersih. Perlu di ketahui bahwa pendirian pasar kebun

desa ini tidak hanya menyasar konsumen dari wisatawan, atau masyarakat sekitar saja namun menyasar market yang lebih luas dengan memanfaatkan kerja sama kepada BumDes Desa Taro untuk mendistribusikan hasil panen dari kebun desa ke luar Desa Taro seperti penjual eceran, restoran, pengepul, atau perorangan untuk kebutuhan pribadi

Pemerintahan Juga telah berkerjasama dengan BUMDes dimana BUMDes bisa dijadikan salah satu strategi yang patut dipertimbangkan dalam upaya pembangunan desa . BUMDes Desa Taro ini telah beroperasi dan memberikan keuntungan serta menambah pemasukan bagi keuangan desa Pada dasarnya, BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Desa Taro ini menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa sejak dimasukkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Bahkan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat BUMDes menjadi bentuk baru kepemilikan bisnis masyarakat yang dapat mendorong proses pemerataan ekonomi sampai ke desa-desa yang selama ini seringkali terabaikan. Maka dari itu Lembaga yang dapat menjadi wadah dan memfasilitasi setiap warga desa untuk dapat memberikan kerja keras dan buah pikiran. Lembaga yang sesuai bagi masyarakat desa ini adalah BUMDes. Dimana perencanaan, pendirian dan pelaksanaan BUMDes diprakarsai masyarakat desa. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa sendiri.

Namun yang menjadi masalah dalam menjalankan Program Pasar Kebun Organik Desa Taro adalah lahan yang akan digunakan untuk mendirikan kebun ini. Maka dari itu harus ditunjang dengan infrastruktur, dan seterusnya untuk meningkatkan infastruktur harus di dukung dengan prasarana yang berupa lahan. Dengan kemajuan pembangunan diawali dengan adanya lahan untuk pengadaan infastruktur. Salah satu unsur dalam pelaksanaan pembangunan yang tidak bisa dihindari lagi adalah masalah kebutuhan lahan atau tanah.

Tanah merupakan kebutuhan dalam pelaksanaan pembangunan yang memiliki komponen yang paling utama, dalam menjalankan Program Pasar Kebun Desa pemerintahan desa sepakat untuk mengadakan kerjasama dengan masyarakat yang lahanya bisa di gunakan untuk dijadikan tempat Pasar Kebun Desa Ini di bangun oleh karena itu sebelum pelaksanaan pembangunan harus

ada terlebih dahulu tersedianya komponen yang dibutuhkan ya itu lahan untuk penanaman aneka sayuran, buah dan bunga di Pasar Kebun Desa. Maka dari itu Pemerintah Desa Taro terus melakukan komunikasi dan Sosialisasi mengenai Program Pasar Kebun Organik kepada masyarakat pemilik lahan maka setelah terjadinya sebuah kesepakatan melalui mufakat Pemerintahan Desa membuat kesepakatan bahwa warga pemilik lahan ikut serta di dalam menanam dan merawat tanaman yang ada di Pasar Kebun Organik ini dimana Pemerintahan Desa Taro telah memfasilitasi segala kebutuhan penanaman dan perawatan segala sesuatunya. Untuk memaksimalkan dari Program Kebun Desa Organik ini Pemerintahan Desa Taro membuat sebuah program yang bernama “Padat Karya Tunai” program ini adalah program pemberdayaan rumah tangga miskin desa taro dengan menyediakan lapangan pekerjaan hingga Pokdarwis memberdayakan RTM atau Rumah Tangga Miskin untuk membantu menyiapkan segala sesuatu yang di butuhkan di Pasar Kebun Organik kemudian dibayarkan sesuai Upah yang telah di tentukan.

Meskipun potensi yang ada di Desa Taro sangat memungkinkan memberikan harapan bagi kesejahteraan masyarakat namun tetap saja, ada masyarakat yang belum memahami adanya peluang dari potensi tersebut hingga pemerintahan desa harus lebih sering untuk mengkampanyekan mengenai manfaat Program Pasar Kebun Organik sehingga masyarakat lebih paham dan dapat melihat peluang disana.

Peranan pemerintah desa sangat penting dalam mensukseskan program pemberdayaan masyarakat tani ini sangatlah besar, hingga diharapkan Pemerintah Desa Taro terus membuat upaya-upaya dalam mencari berbagai solusi terhadap kendala-kendala yang menghambat terhadap kelangsungan program dan membuat inovasi – inovasi untuk mengembangkan Program Kebun Desa Organik ini lebih maju dan lebih memberi manfaat yang lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Program Pasar Kebun Organik Desa Taro merupakan program yang telah menjalani kesepakatan antara Pemerintah Desa dengan Pemilik Lahan. Dari hasil kesepakatan itu bahwa warga yang telah bersedia bekerja sama dengan Pemerintah Desa Taro akan di berdayakan langsung di Pasar Kebun Organik dalam penanaman, pemeliharaan hingga panen dan penjualan sehingga pemilik lahan dapat ikut serta memaksimalkan lahanya. Untuk memaksimalkan dari Program Kebun Desa Organik ini Pemerintahan Desa Taro membuat

sebuah program yang bernama “Padat Karya Tunai” program ini adalah program pemberdayaan rumah tangga miskin di Desa Taro sehingga akan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat yang telah kehilangan pekerjaan khususnya yang bekerja di bidang pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua civitas akademika universitas mahendradatta sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Beratha I. Nyoman, 1984, Teknologi Desa, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Imam yudhianto Soetopo, 2010, Mengejawantahkan Peran dan Eksistensi BUMDes, hlm. 116

Sigit Sapto Nugroho, SH, M.Hum, et.al - HUKUM AGRARIA INDONESIA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa